

## Dinamika Perkembangan Akuntansi Internasional Pada Negara-Negara Eropa

Dhea Silvia Nandita<sup>1\*</sup>, Hajjah Aini Makhyarani Nasution<sup>2</sup>, Nirwana Arsyani Zebua<sup>3</sup>,  
Supranto Prinajaya Siagian<sup>4</sup>, Nurlaila<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

 [dheasilvianandita230503@gmail.com](mailto:dheasilvianandita230503@gmail.com)\*

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
September 19 2024  
Revised  
October 20 2024  
Accepted  
November 25 2024

The development of accounting science has triggered the development of more complex accounting standards. The development of accounting standards has led to differences in accounting practices between countries, including European countries. The application of accounting standards in Europe cannot be separated from the influence of the development of American and British accounting systems in European countries. This research aims to see the influence of America and England on the development of accounting in European countries and to compare European countries' accounting practices and systems. The method used in this research is library research, by collecting data from relevant books and journals. This library data is then arranged in a structured manner to obtain research results. The research results show that the European accounting system has been largely influenced by America and England. European countries have absorbed accounting standards in the form of IFRS in their accounting practices. Several European countries have created their own country's accounting standards, but their practices are still adapted to international accounting and IFRS so that there is still harmonization of accounting standards in each European country.

**Keywords:** *Accounting System, European Accounting, Harmonization of Standards, IFRS*

### ABSTRAK

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Dikirim  
19 Septembr 2024  
Direvisi  
20 Oktober 2024  
Diterima  
25 November 2024

Perkembangan ilmu akuntansi memicu perkembangan standar akuntansi yang lebih kompleks. Perkembangan standar akuntansi menimbulkan perbedaan praktik akuntansi antar negara, termasuk juga negara – negara Eropa. Penerapan standar akuntansi di Eropa tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya system akuntansi Amerika dan Inggris di negara-negara Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Amerika dan Inggris terhadap perkembangan Akuntansi di negara-negara Eropa serta membandingkan praktik dan system akuntansi negara-negara di Eropa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan data dari buku serta jurnal yang relevan. Data-data kepustakaan ini kemudian disusun secara terstruktur untuk mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system akuntansi Eropa sebagian besar telah dipengaruhi oleh Amerika dan Inggris. Negara-negara Eropa telah menyerap standar akuntansi berupa IFRS dalam praktik akuntansinya. Beberapa negara Eropa menciptakan standar akuntansi negara sendiri, namun praktiknya tetap disesuaikan dengan akuntansi internasional dan IFRS sehingga tetap tercipta harmonisasi standar akuntansi di setiap negara Eropa.

**Kata Kunci:** *Akuntansi Eropa, Harmonisasi Standar, IFRS, Sistem Akuntansi*

Journal Homepage

<https://jurnal.stisdafapublikasi.com/index.php/TAFUQUH/index>

## **PENDAHULUAN**

Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai bahasa bisnis. Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Semakin baik kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan kita, dan semakin baik kita didalam mengelola keuangan. Akuntansi merupakan pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkaskan, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan<sup>1</sup>. Untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut, maka digunakanlah laporan akuntansi atau yang dikenal sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri atas lima jenis laporan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan<sup>2</sup>.

Pengetahuan sejarah dan perkembangan akuntansi berguna dalam memahami apa yang terjadi di masa lalu dan bagaimana proses perkembangannya sehingga perkembangan itu sampai seperti saat ini. Sejarah perkembangan sistem akuntansi tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana praktik akuntansi merupakan tanggapan atas perusahaan lingkungan dan kebutuhan sosial di era globalisasi sekarang ini. Evolusi pemikiran dan perkembangan akuntansi dari masa ke masa dari periode ke periode sampai sekarang ini kita ketahui dari sejarah, baik tokoh akuntansi, buku, negara, organisasi serta badan-badan yang berperan dalam perkembangan akuntansi. Oleh karena itu, mengetahui serta memahami sejarah perkembangan akuntansi sangat penting sebagai dasar dalam memahami konsep-konsep serta praktik akuntansi saat ini yang berguna untuk memprediksi perkembangan dari akuntansi untuk masa yang akan datang<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Anisa Putri, "Perkembangan Akuntansi Di Indonesia," *JRAK 2* (2020).

<sup>2</sup> IAI, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

<sup>3</sup> Rizqi Salamah, "Sejarah Perkembangan Akuntansi Di Indonesia" 4, no. 3 (2024).

Ilmu akuntansi sangat penting karena tidak terlepas dari pengaturan keuangan, dimana saat ini tidak berlaku lagi sistem barter, sehingga sistem akuntansi sangat dibutuhkan. Dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar sangat membutuhkan informasi keuangan, sehingga dibutuhkan sistem pelaporan keuangan yang lebih cepat. Dengan perkembangan dunia bisnis yang dinamis, begitu juga dengan dunia akuntansi sebagai bahasa bisnis turut berkembang. Hal ini membuat laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting karena laporan keuangan merupakan produk akhir akuntansi untuk pengambilan keputusan sehingga kualitas laporan keuangan menjadi tuntutan yang wajar <sup>4</sup>.

Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan sosial, kemunculan ilmu akuntansi diawali terlebih dulu dari praktik akuntansi dalam kehidupan sosial ekonomi. Para ahli mengemukakan bahwa praktik akuntansi dalam pencatatan dari kejadian ekonomi sudah dimulai sejak lama, yaitu sejak adanya kehidupan dalam sosial ekonomi manusia. Oleh sebab itu, sejarah akuntansi dimulai dari kemunculan praktiknya kemudian diikuti dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuannya <sup>5</sup>.

Akuntansi memperlihatkan kemampuannya untuk menarik perhatian publik melalui akuntansi dan pengukuran sumber daya manusia, pelaporan dan audit atas tanggungjawab sosial berbagai organisasi. Akuntansi berkembang menjadi lebih luas akuntansi perilaku, akuntansi lingkungan, akuntansi sektor publik dan akuntansi internasional. Akuntansi menyediakan informasi bagi pasar modal-pasar modal besar, baik domestik maupun internasional. Akuntansi telah meluas pada konsultasi manajemen dan teknologi informasi dalam sistem dan prosedurnya. Menurut Choi dan Muller (1998) bahwa ada tiga kekuatan utama yang mendorong akuntansi internasional kedalam dimensi internasional yang terus tumbuh, yaitu:

1. Faktor lingkungan,
2. Internasionalisasi dari disiplin akuntansi, dan
3. Internasionalisasi dari profesi akuntansi <sup>6</sup>

Ketiga faktor tersebut sangat berperan dan menentukan arah dari teori akuntansi yang

---

<sup>4</sup> Renika Hasibuan, Meifilda Ilyas, and Lesi Hertati, *Sistem Akuntansi* (Padang: PT. Global Excecutive teknologi, 2023).

<sup>5</sup> Akbar Nurrizki, "Pengaruh Sejarah Akuntansi Di Eropa, Amerika, Dan Indonesia Terhadap Perkembangan Sistem Akuntansi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Pt Panca Anugrah Wisesa Tbk.)" (Mercu Buana, 2023).

<sup>6</sup> Bharata et al., "International Financial Reporting Standards (IFRS) Dan Proses Pengadopsiannya Di Indonesia," *Jurnal Bisnis Darmajaya* 6, no. 2 (2020).

selama beberapa dekade para ahli mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mengembangkan teori akuntansi dan ternyata mengalami kegagalan dan hal tersebut menyebabkan terjadinya evolusi dari "*theorizing*" ke "*conceptualizing*". Iqbal, Melcher dan Elmallah (1997) mendefinisikan akuntansi internasional sebagai akuntansi untuk transaksi antar negara, perbandingan prinsip-prinsip akuntansi di negara-negara yang berlainan dan harmonisasi standar akuntansi di seluruh dunia. Akuntansi harus berkembang agar mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan di perusahaan pada setiap perubahan lingkungan bisnis.

Di Negara-negara dengan pasar ekuitas yang kuat, akuntansi memiliki fokus tentang seberapa baik manajemen menjalankan perusahaan (profitabilitas), dan dirancang bagi kepentingan membantu investor menganalisis arus kas masa depan dan resiko terkait. Sebaliknya, dalam sistem berbasis kredit di mana bank merupakan sumber utama pendanaan, akuntansi memiliki fokus atas perlindungan kreditor melalui pengukuran akuntansi yang konservatif. Dunia barat memiliki dua orientasi dasar: hukum kode (sipil) dan hukum umum (kasus). Dalam negara-negara hukum kode, hukum merupakan satu kelompok lengkap yang mencakup ketentuan dan prosedur sehingga aturan akuntansi digabungkan dalam hukum nasional dan cenderung sangat lengkap. Sebaliknya, hukum umum berkembang atas dasar kasus per kasus tanpa adanya usaha untuk mencakup seluruh kasus dalam kode yang lengkap. Di kebanyakan negara peraturan pajak secara efektif menentukan standar karena perusahaan harus mencatat pendapatan dan beban dalam akun mereka untuk mengklaimnya untuk keperluan pajak. Ketika akuntansi keuangan dan pajak terpisah, kadang-kadang aturan pajak mengharuskan penerapan prinsip akuntansi tertentu. Perkembangan politik ekonomi selalu diikuti dengan perubahan sistem didalamnya, dan akuntansi dituntut terus berkembang untuk menyesuaikan kemajuan zaman. Menyebabkan distorsi terhadap akuntansi biaya histories dan mempengaruhi kecenderungan (tendensi) pada suatu Negara untuk menerapkan perubahan terhadap akun-akun perusahaan.

Faktor ini mempengaruhi jenis transaksi usaha yang dilaksanakan dalam suatu perekonomian menentukan manakah yang paling utama. dan Standar praktik akuntansi yang sangat rumit akan menjadi tidak berguna jika disalahartikan dan disalahgunakan. Pengungkapan mengenai resiko efek derivative tidak akan informatif kecuali jika dibaca oleh pihak yang berkompeten. Empat dimensi budaya nasional yang dikemukakan oleh Hofstede adalah individualisme, jarak kekuasaan, dan penghindaran ketidakpastian, serta maskulinitas.

Amerika Serikat berhutang konsep tujuan Akuntan Publik terdaftar pada Inggris yang

telah memiliki *Chartered Accountant* di abad ke 19. Sumbangan masa Renaisans pada akuntansi, antara lain munculnya istilah-istilah akuntansi yang dipakai sampai saat ini, antara lain *debt*, *debtor*, *debenture*, *debit*, *kredit*, *creed*, dan *credere*. Selain itu mereka telah memulai pengembangan akuntansi biaya, *accrual*, *deffered*, dan audit neraca. Sejarah perkembangan akuntansi di Indonesia tidak terlepas dari nuansa sejarah politik dan perdagangan di Indonesia. Pada dekade zaman penjajahan sampai 1955 cara untuk memperoleh gelar akuntan melalui pendidikan formal dan nonformal (kursus- kursus). Pada dekade 1955 sampai dengan 1979 gelar akuntan mulai diberikan. Berdasarkan UU No. 34 Tahun 1954, diawali dengan pembukaan jurusan akuntansi di UI Tahun 1955 lulusan akuntansi pertama pada Tahun 1957. Akan tetapi, UU tersebut ternyata mengandung kontroversi-kontroversi, misalnya yang diperbolehkan mendidik calon akuntan adalah universitas negeri di fakultas ekonominya, akibatnya mempunyai konsekuensi bahwa universitas swasta tidak dibenarkan menghasilkan akuntan<sup>7</sup>.

Pada dekade 1980 sampai dengan 2000 pintu bagi lulusan PTS untuk memperoleh sebutan akuntan mulai dibuka melalui mekanisme Ujian Negara Akuntansi (UNA). Selain itu berdasarkan UU No. 21 Tahun 1989 seseorang dapat memperoleh gelar akuntan yang selanjutnya diubah menjadi sebutan akuntan dengan syarat seseorang itu telah bergelar Sarjana Ekonomi. Pada tahun 1997 izin praktik akuntan hanya diberikan bagi yang telah menempuh USAP setelah itu baru bisa mendapatkan BAP. Pada akhirnya dekade 2001. Sampai dengan sekarang lahirlah mekanisme baru seiring dengan terbitnya SK Mendikbud No. 056/U/1999 mulai September 2002 gelar akuntan bukan monopoli PTN bahkan sejak berlakunya SK-Mendiknas 179/U/2001 mahasiswa S1 jurusan akuntansi PTN harus menempuh pendidikan di PPA paling lama 2 tahun barulah bisa menghasilkan gelar dan register akuntan. Sejak berlakunya SK itu PTN penghasil akuntan dibatasi sampai 31 Agustus 2004. Akhirnya PPA bisa diselenggarakan oleh semua perguruan tinggi yang memenuhi syarat yang direkomendasikan IAI melalui panitia Ahli. Guna mendukung kelancaran penyelenggaraan PPA, Mendiknas mengeluarkan SK Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan. Sejarah akuntansi penting bagi pedagogi, kebijakan, dan praktik akuntansi. Sejarah memungkinkan kita untuk dapat lebih baik memahami masa kini dan meramalkan atau mengendalikan masa depan kita<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Putri, "Perkembangan Akuntansi Di Indonesia."

<sup>8</sup> Masyuri and M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sistem akuntansi Amerika dan Inggris terhadap perkembangan akuntansi di negara-negara Eropa, serta membandingkan praktik dan sistem akuntansi yang diterapkan di berbagai negara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam penerapan akuntansi, mengamati proses harmonisasi standar akuntansi internasional, khususnya International Financial Reporting Standards (IFRS), dan mengevaluasi sejauh mana harmonisasi tersebut tercapai. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjelaskan bagaimana perubahan dalam praktik akuntansi dapat memengaruhi pengambilan keputusan di perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur dalam bidang akuntansi dan memperdalam pemahaman mengenai dinamika perkembangan akuntansi internasional di Eropa.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur terkait akuntansi internasional. Sumber data dalam penelitian ini mencakup buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pencarian, analisis, dan pembacaan literatur yang berkaitan dengan perkembangan akuntansi di Eropa serta pengaruh sistem akuntansi Amerika dan Inggris. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan cara menyusun informasi secara sistematis untuk menjawab permasalahan penelitian dan menarik kesimpulan yang relevan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai praktik akuntansi di negara-negara Eropa dan faktor-faktor yang memengaruhi harmonisasi standar akuntansi internasional.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Amerika dan Inggris Terhadap Perkembangan Akuntansi di Negara-Negara Eropa**

Sistem akuntansi Amerika dan Inggris telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akuntansi di Eropa. Pengaruh ini terlihat dalam adopsi berbagai prinsip dan praktik yang berasal dari kedua negara tersebut. Misalnya, penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) di banyak negara Eropa mengindikasikan bahwa standar yang dikembangkan di Amerika dan Inggris telah menjadi acuan penting. Banyak negara Eropa mengadaptasi elemen-elemen dari sistem akuntansi ini untuk meningkatkan transparansi

dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya membantu menarik investasi asing. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan metode akuntansi yang lebih canggih di Amerika dan Inggris juga ikut mempercepat modernisasi praktik akuntansi di Eropa.

Praktik dan Sistem Akuntansi Negara-Negara di Eropa Praktik akuntansi di negara-negara Eropa bervariasi, dipengaruhi oleh kebijakan nasional dan budaya masing-masing negara. Meskipun banyak negara telah mengadopsi IFRS, perbedaan dalam implementasi tetap ada. Misalnya, beberapa negara Nordik mungkin lebih fokus pada prinsip-prinsip akuntansi berbasis nilai, sedangkan negara-negara seperti Jerman dan Prancis tetap mempertahankan pendekatan yang lebih konservatif dalam akuntansi. Selain itu, beberapa negara telah mengembangkan standar akuntansi nasional yang khas, meskipun tetap berusaha untuk tetap selaras dengan IFRS untuk memastikan harmonisasi. Dalam konteks ini, perbandingan antara praktik akuntansi di negara-negara Eropa menunjukkan bagaimana adaptasi terhadap standar internasional dapat bervariasi, mencerminkan kebutuhan dan karakteristik unik dari masing-masing negara.

Awal mula proses akuntansi di Eropa digunakan untuk mengontrol hutang dan mengukur kejujuran karyawan. Namun fungsi Akuntansi diperluas seiring dengan kebutuhan para manager terhadap pencatatan akuntansi yang modern. Sehingga pada tahun 1844 terbitlah undang-undang perusahaan saham gabungan bahwa bahwa buku rekening harus menunjukkan buku rekening secara penuh dan adil<sup>9</sup>.

Pembentukan *Royal Charter to the Society of Edinburgh* dan *Institute of Accountant and Actuaries of Glasgow* pada tahun 1853-1855 merupakan cikal bakal terbentuknya profesi akuntansi di Inggris. Cooke dan Wallace (1990) mengatakan bahwa faktor lingkungan internal dan eksternal mempengaruhi terhadap perkembangan akuntansi di negara tersebut. Penelitian dilakukan pada tahun 1990 dan mengacu pada upaya menuju harmonisasi internasional atas prinsip dan praktik akuntansi yang pada saat Inggris menerapkan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*). Studi tersebut menunjukkan hasil bahwa Inggris (yang serupa dengan negara maju lainnya) lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu tahap perkembangan ekonomi, tujuan masyarakat, peraturan hukum, sistem politik, sistem ekonomi, tingkat pendidikan, tekanan keuangan, dan variabel

---

<sup>9</sup> Mursalmina and Murniati Mukhlisin, "Sejarah Akuntansi Di Negara Asia, Barat Dan Islam Dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim* 13, no. 1 (2020).

budaya<sup>10</sup>. Sementara Cooke dan Wallace (1990) menyajikan faktor yang sangat umum. Inggris termasuk di antara lima negara maju yang dapat dipastikan bahwa perusahaan di negara tersebut melakukan penerapan standar akuntansi internasional secara sukarela<sup>11</sup>

Peraturan pemerintah terhadap pengadopsian standar akuntansi internasional dinegara tersebut akhirnya dibentuk. Perusahaan Publik didirikan dengan kekuasaan yang luas untuk mengatur audit dan auditor perusahaan publik. Ahli sejarah mengakui bahwa sistem pencatatan telah ada pada peradaban kurang lebih 3000M. Bentuk pembukuan pada peradaban itu berkaitan dengan faktor-faktor, antara lain sistem penulisan, pengenalan angka arab dan desimal, aljabar, bahan-bahan penulisan yang murah, meningkatnya literasi, dan adanya medium pertukaran yang baku. Orang pertama yang dikenal mengkodifikasikan akuntansi dengan mengulas tata buku berpasangan yang disebut *Particularis de Computis et Scripturis* adalah Luca Pacioli karena inilah tulisan pertama kali yang diterbitkan dan dipublikasikan dan masih relevan sampai sekarang. Kendatipun demikian peran para pedagang khususnya dari bangsa Arabia dan Mesir dalam penemuan akuntansi pertama kali tidak dapat diabaikan dengan bukti adanya praktik sistem buku berpasangan oleh pemerintahan islam pada abad ke-10.

Pembukuan berpasangan berkembang. Pada awalnya, pencatatan transaksi perdagangan dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dicatat pada batu, kulit kayu, dan sebagainya. Catatan tertua yang berhasil ditemukan sampai saat ini masih tersimpan, yaitu berasal dari Babilonia pada 3600 sebelum masehi. Penemuan yang sama juga diperoleh di Mesir dan Yunani kuno. Pencatatan itu belum dilakukan secara sistematis dan sering tidak lengkap. Pencatatan yang lebih lengkap dikembangkan di Italia setelah dikenal angka-angka desimal arab dan semakin berkembangnya dunia usaha pada waktu itu. Perkembangan akuntansi terjadi bersamaan dengan ditemukannya sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*) oleh pedagang-pedagang Venesia yang merupakan kota dagang yang terkenal di Italia pada masa itu. Dengan dikenalnya sistem pembukuan berpasangan tersebut, pada tahun 1494 telah diterbitkan sebuah buku tentang pelajaran pembukuan berpasangan yang ditulis oleh seorang pemuka agama dan ahli matematika bernama Luca Pacioli dengan judul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Proportionalita* yang berisi tentang pelajaran ilmu pasti. Namun, di dalam buku itu terdapat beberapa bagian yang berisi pelajaran pembukuan untuk para pengusaha. Bagian yang berisi pelajaran pembukuan itu

---

<sup>10</sup> Wardoyo et al., "Perkembangan Sejarah Akuntansi Di Indonesia," *Jurnal Mahasiswa* 5, no. 3 (2023).

<sup>11</sup> Zul Azmi et al., *Akuntansi Internasional* (Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023).

berjudul *Tractatus de Computis et Scriptorio*. Buku tersebut kemudian tersebar di Eropa Barat dan selanjutnya dikembangkan oleh para pengarang berikutnya. Sistem pembukuan berpasangan tersebut selanjutnya berkembang dengan sistem yang menyebut asal negaranya, misalnya sistem Belanda, sistem Inggris, dan sistem Amerika Serikat<sup>12</sup>.

Sistem Belanda atau tata buku disebut juga sistem *continental*. Sistem Inggris dan Amerika Serikat disebut sistem *anglo-saxon*. Perkembangan akuntansi dari sistem *continental* ke *anglo-saxon* Pada abad pertengahan, pusat perdagangan pindah dari Venesia ke Eropa Barat. Eropa Barat, terutama Inggris menjadi pusat perdagangan pada masa revolusi industri. Pada waktu itu pula, akuntansi mulai berkembang dengan pesat. Pada akhir abad ke-19, sistem pembukuan berpasangan berkembang di Amerika Serikat yang disebut *accounting* (akuntansi). Sejalan dengan perkembangan teknologi di negara itu, sekitar pertengahan abad ke-20 telah dipergunakan komputer untuk pengolahan data akuntansi sehingga praktik pembukuan berpasangan dapat diselesaikan dengan lebih baik dan efisien.

Akuntansi sebagai suatu seni yang mendasarkan pada logika, matematik sekarang dikenal sebagai "pembukuan berpasangan" (*double-entry bookkeeping*) sudah dipahami di Italia sejak tahun 1495 pada saat Luca Pacioli (1445-1517), yang juga dikenal sebagai Friar (Romo) Luca dal Borgo, mempublikasikan bukunya tentang "pembukuan" di Venice. Buku berbahasa Inggris pertama diketahui dipublikasikan di London oleh John Gouge atau Gough pada tahun 1543. Sebuah buku ringkas menampilkan instruksi akuntansi juga diterbitkan di tahun 1588 oleh John Mellis dari Southwark, yang termuat perkataannya, "*I am but the renuer and reviver of an ancient old copie printed here in London the 14 of August 1543: collected, published, made, and set forth by one Hugh Oldcastle, Scholemaster, who, as appeareth by his treatise, then taught Arithmetics, and this booke in Saint Ollaves parish in Marko Lane.*" John Mellis merujuk pada fakta bahwa prinsip akuntansi yang dia jelaskan (yang merupakan sistem sederhana dari masukan ganda/*double entry*) adalah "*after the forme of Venice*" adalah "*after the forme of Venice*".

Pada awal abad ke 18, jasa dari akuntan yang berpusat di London telah digunakan selama suatu penyelidikan seorang direktur *South Sea Company*, yang tengah memperdagangkan bursa perusahaan tersebut. Selama penyelidikan ini, akuntan menguji sedikitnya dua buku perusahaan. Laporrannya diuraikan dalam buku *Sambridge and Company*,

---

<sup>12</sup> Harahap Ibnu, Riza Ashadi, and Hastuti Olivia, *Perbandingan Kualitas Laba Perusahaan Antara Penerapan Standar Akuntansi Domestik Dengan Standar Akuntansi Internasional*, 2021.

oleh Charles Snell, *Writing Master and Accountant in Foster Lane, London*<sup>13</sup>.

Di Eropa, dilakukan pengujian dan analisa pada prinsip dan teori akuntansi yang berkembang melalui 4 fase yakni:

### **1. Fase Kontribusi Manajemen (1900-1933)**

Pengaruh manajemen dalam pembentukan prinsip-prinsip akuntansi muncul dari meningkatnya jumlah pemegang saham dan perananekonomik dominan yang dimainkan oleh korporasi industri setelah 1900. Ketergantungan pada inisiatif manajemen menimbulkan konsekuensi sbb: Sebagian besar teknik akuntansi tidak memiliki dukungan teoritis, Pusat perhatian pada penentuan penghasilan kena pajak dan minimisasi pajak penghasilan. Teknik yang diadopsi adalah untuk meratakan pendapatan, Penghindaran dari masalah-masalah kompleks dan solusi berdasarkan kebijakan dianut, Perbedaan perlakuan teknik akuntansi dari Perusahaan yang berbeda untuk masalah yang sama. Perdebatan teoritis dan kontrofersi pada saat itu terutama menyangkut akuntansi kos untuk bunga. Penentuan biaya overhead dalam kos produk menjadi isu utama seiring dengan alokasi kos produk yang realistis, meningkatnya investasi pada mesin-mesin dan kebutuhan modal untuk jangka panjang. Pendapat *The American Institute of Accountants* (AIA) menentukan bahwa tidak ada kos penjualan, beban bunga dan biaya administrasi yang dimasukkan dalam kos overhead pabrik. Perselisihan tentang akuntansi kos bunga dipandang sebagai konflik antara teori entitas (*entity*) dan kepemilikan (*proprietary*). Peristiwa penting lain adalah pengaruh pajak penghasilan terhadap teori akuntansi yakni diakuinya pendapatan bersih atas dasar periode akuntansi dan metode akuntansi yang digunakan oleh pembukuan wajib pajak. Hal ini merupakan tahap awal harmonisasi antara akuntansi pajak dengan akuntansi keuangan<sup>14</sup>.

### **2. Fase Kontribusi Institusi (1933-1959).**

Fase ini ditandai dengan timbulnya badan/institusi dan peningkatan peranannya dalam pengembangan prinsip akuntansi. Tahun 1934 Kongres membentuk *Securities and Exchange Commission* (SEC) untuk melaksanakan berbagai peraturan investasi federal. Komisi ini dapat merumuskan hal-hal, informasi, metode-metode, yang harus ditunjukkan dalam laporan keuangan. Adanya usulan agar *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mulai melakukan kerjasama dengan bursa saham sehingga standar yang ditetapkan dalam laporan keuangandapat sesuai dengan eksekutif perusahaan dan akuntan sesuai dengan

---

<sup>13</sup> Tatang Ary Gumanti, *Globalisasi Dan Keuangan Perusahaan Multinasional*, 2021.

<sup>14</sup> Amirulmukminin, "Manajemen Keuangan Internasional," *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 2021.

praktek yang ada. Setelah berdirinya *American Accounting Association* (AAA) yang banyak mengkritik SEC maka AICPA memutuskan untuk memberdayakan *Committee Accounting Procedure* (CAP) menerbitkan *Accounting Research Bulletins* (ARBs). Adanya praktek-praktek akuntansi yang banyak dikritik, isu-isu yang tidak populer, kegagalan untuk mengembangkan pernyataan menyeluruh tentang prinsip akuntansi menyebabkan konflik antara SEC dengan CAP.

### **3. Fase Kontribusi Profesional (1953-1973)**

Komite Khusus tentang Program Riset mengusulkan pembubaran CAP dan departemennya yang diterima oleh AICPA kemudian didirikan *Accounting Principle Board* (APB) dan *The Accounting Research Division* (ARD) untuk meneliti isu-isu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. APB kemudian menerbitkan berbagai pendapat untuk membahas isu-isu kontroversial, namun upaya tersebut tidak berhasil sehingga APB diserang dan dikritik karena opini yang bersifat kontroversial termasuk tentang akuntansi pensiun, alokasi pajak penghasilan kredit pajak investasi, akuntansi untuk penggabungan usaha dan *goodwill*.

### **4. Fase Politisasi (1973-sekarang)**

Keterbatasan asosiasi profesional dan manajemen dalam merumuskan teori akuntansi mendorong diadopsinya pendekatan yang lebih deduktif dan politis. Dalam situasi tersebut FASB mengindikasikan proses penetapan standar akuntansi sebagai proses demokratis. "Pembukuan ala Eropa" kemudian beralih ke Jerman untuk membantu para pedagang zaman Fugger dan kelompok Hanseatik. Pada saat bersamaan, filsuf bisnis Belanda mempertajam cara menghitung pendapatan periodik dan pemerintah Perancis menerapkan keseluruhan sistem dalam perencanaan dan akuntabilitas pemerintah<sup>15</sup>.

Tahun 1850-an *double entry bookkeeping* mencapai Kepulauan Inggris yang menyebabkan tumbuhnya masyarakat akuntansi dan profesi akuntansi publik yang terorganisasi di Skotlandia dan Inggris tahun 1870-an. Praktik akuntansi Inggris menyebar ke seluruh Amerika Utara dan seluruh wilayah persemakmuran Inggris. Selain itu model akuntansi Belanda diekspor antara lain ke Indonesia, sistem akuntansi Perancis di Polinesia dan wilayah-wilayah Afrika dibawah pemerintahan Perancis. Kerangka pelaporan sistem Jerman berpengaruh di Jepang, Swedia, dan Kekaisaran Rusia. Paruh Pertama abad 20, seiring tumbuhnya kekuatan ekonomi Amerika Serikat, kerumitan masalah akuntansi muncul

---

<sup>15</sup> Ibnu, Ashadi, and Olivia, *Perbandingan Kualitas Laba Perusahaan Antara Penerapan Standar Akuntansi Domestik Dengan Standar Akuntansi Internasional*.

bersamaan. Kemudian Akuntansi diakui sebagai suatu disiplin ilmu akademik tersendiri. Setelah Perang Dunia II, pengaruh Akuntansi semakin terasa di Dunia Barat. Bagi banyak negara, akuntansi merupakan masalah nasional dengan standar dan praktik nasional yang melekat erat dengan hukum nasional dan aturan profesional.

Sistem akuntansi Eropa, atau *European System of Accounts* (ESA), adalah sistem yang digunakan oleh negara-negara anggota Uni Eropa untuk mengelola akun nasional dan regional. Sistem ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang dapat diandalkan, terkini, dan dibandingkan mengenai struktur dan perkembangan ekonomi. Sistem akuntansi Eropa memiliki beberapa versi, yaitu:

#### ESA 95

Versi ini digunakan sebelum ESA 2010 dan merupakan hasil kolaborasi antara Komisi Eropa, Institut Moneter Eropa, dan ahli statistik pemerintah di negara-negara anggota. ESA 95 konsisten dengan Sistem Rekening Nasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (SNA 1993) dalam hal definisi, aturan akuntansi, dan klasifikasi.

#### ESA 2010

Versi ini merupakan pembaruan dari ESA 95 dan mencerminkan perkembangan dalam pengukuran ekonomi modern, kemajuan dalam penelitian metodologis, dan kebutuhan pengguna. Sistem akuntansi di Eropa juga diatur oleh *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang diterapkan secara luas di seluruh Eropa dan negara-negara lain. IFRS menekankan pada transparansi dan komparabilitas laporan keuangan.

Standar akuntansi yang umumnya diterapkan di Eropa adalah *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS menekankan pada transparansi dan komparabilitas laporan keuangan. Pada tahun 2002, Eropa menyetujui aturan akuntansi yang mengharuskan perusahaan Uni Eropa yang terdaftar dalam pasar resmi untuk menggunakan IFRS dalam laporan keuangan gabungan mereka. Di Belanda, pemikiran akademis memiliki pengaruh dalam praktik akuntansi. Laporan keuangan perusahaan tertutup. Di Perancis dan Jerman, laporan keuangan perusahaan tertutup disusun dengan menggunakan persyaratan akuntansi setempat. Standar akuntansi di masing-masing negara berbeda karena adanya perbedaan lingkungan, kondisi hukum, sosial politik, dan ekonomi.

Penerapan akuntansi di Eropa mencakup beberapa hal, di antaranya:

#### **1. *International Financial Reporting Standards* (IFRS)**

Sistem akuntansi yang diterapkan di Inggris dan banyak negara Eropa lainnya. IFRS menekankan pada transparansi dan komparabilitas laporan keuangan. Standar akuntansi

internasional di Uni Eropa Uni Eropa menerapkan standar akuntansi internasional setelah berkonsultasi dengan Komite Pengaturan Akuntansi. Uni Eropa menerbitkan peraturan amandemen setiap kali Dewan Standar Akuntansi Internasional mengeluarkan standar baru. Sistem pembukuan berpasangan Sistem pembukuan berpasangan berkembang di Eropa, khususnya di Belanda yang dikenal dengan sebutan sistem kontinental.

## **2. Akuntansi biaya**

Akuntansi biaya muncul setelah revolusi industri di Eropa untuk melengkapi administrasi keuangan yang sudah ada sebelumnya. Perkembangan akuntansi modern dimulai di Eropa pada abad ke-19. Pada saat itu, banyak negara-negara di Eropa yang mulai menerapkan standar akuntansi yang sama.

Regulasi akuntansi di Eropa diatur oleh beberapa peraturan dan badan, di antaranya: Peraturan (UE) 2023/1803: Mengkodifikasi standar akuntansi IFRS yang diadopsi oleh Uni Eropa (UE). Peraturan (EC) No 1606/2002: Mengatur penerapan standar akuntansi internasional (IFRS) di UE. Komite Regulasi Akuntansi (ARC): Bertugas memberikan pendapat kepada Komisi Eropa mengenai proposal yang mengadopsi IFRS. ARC diketuai oleh Komisi Eropa dan terdiri dari perwakilan negara-negara UE. EFRAG: Menerbitkan laporan status yang berisi standar akuntansi IFRS, amandemen, dan interpretasi yang disahkan di UE. IFRS adalah standar pelaporan keuangan internasional yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). IFRS menekankan pada transparansi dan komparabilitas laporan keuangan.

IFRS menjadi standar akuntansi umum yang digunakan oleh lebih dari 100 negara, termasuk di Eropa. IFRS bertujuan untuk menyelaraskan pelaporan keuangan di berbagai negara, sehingga bisnis di seluruh dunia dapat mematuhi standar keuangan yang sama. IFRS sangat penting bagi perdagangan lintas batas di Uni Eropa (UE). Pada tahun 2002, UE menyetujui aturan akuntansi yang mengharuskan perusahaan UE yang terdaftar dalam pasar resmi untuk mengikuti IFRS. IFRS menekankan pada transparansi dan komparabilitas laporan keuangan. Laporan keuangan IFRS terdiri atas: Negara gabungan, Laporan laba/rugi, Laporan kas, Laporan perubahan ekuitas, Catatan penjelasan.

## **KESIMPULAN**

Akuntansi melibatkan proses pengukuran, evaluasi, pengungkapan, audit, dan pelaporan. Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) adalah badan independen yang mengembangkan standar akuntansi global berkualitas tinggi. Akuntansi internasional

mencakup transaksi antar negara, perbandingan prinsip akuntansi nasional, dan harmonisasi standar akuntansi di seluruh dunia. Pacioli, seorang pendeta dan ahli matematika Italia, mempublikasikan prinsip dasar sistem akuntansi double-entry pada tahun 1494. Praktik ini dikembangkan di Italia pada abad ke-14 dan ke-15. Pacioli mengorganisir prinsip-prinsip yang ada menjadi buku yang dapat diakses oleh semua orang la juga memperkenalkan tiga rekaman akuntansi penting: buku memorandum, jurnal, dan buku besar. Sistem akuntansi ini berkembang karena perdagangan internasional dan upaya pemerintah untuk memungut pajak atas transaksi komersial. Standar Akuntansi yang umum digunakan di Eropa adalah IFRS. Namun, beberapa negara Eropa menggunakan standar akuntansinya sendiri yang telah disesuaikan dengan standar akuntansi internasional yang berlaku.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada para akademisi dan peneliti yang telah berbagi pemikiran dan referensi yang berharga, serta kepada rekan-rekan yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada lembaga yang telah menyediakan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mendalami topik ini.

### **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

Penulis DS, HA, bertanggung jawab atas perumusan ide penelitian, pengumpulan data, dan analisis literatur. Penulis NA, SP, N berkontribusi dalam penulisan naskah, penyusunan pembahasan, serta pengeditan akhir dokumen. Keduanya bekerja sama untuk memastikan kualitas dan keakuratan penelitian ini, serta memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh sistem akuntansi internasional di Eropa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirulmukminin. "Manajemen Keuangan Internasional." *El Mubasaba: Jurnal Akuntansi*, 2021.
- Azmi, Zul, Lesi Hertanti, Meifida Ilvas, and H. Irivadi. *Akuntansi Internasional*. Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Bharata, Risma Wira, Ghina Fitri Ariesta Susilo, Agustina Prativi, and Nugraheni. "International Financial Reporting Standards (IFRS) Dan Proses Pengadopsiannya Di

- Indonesia.” *Jurnal Bisnis Darmajaya* 6, no. 2 (2020).
- Gumanti, Tatang Ary. *Globalisasi Dan Keuangan Perusahaan Multinasional*, 2021.
- Hasibuan, Renika, Meifilda Ilyas, and Lesi Hertati. *Sistem Akuntansi*. Padang: PT. Global Excecutive teknologi, 2023.
- IAI. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Ibnu, Harahap, Riza Ashadi, and Hastuti Olivia. *Perbandingan Kualitas Laba Perusahaan Antara Penerapan Standar Akuntansi Domestik Dengan Standar Akuntansi Internasional*, 2021.
- Masyuri, and M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Mursalmina, and Murniati Mukhlisin. “Sejarah Akuntansi Di Negara Asia, Barat Dan Islam Dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.” *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim* 13, no. 1 (2020).
- Nurrizki, Akbar. “Pengaruh Sejarah Akuntansi Di Eropa, Amerika, Dan Indonesia Terhadap Perkembangan Sistem Akuntansi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Pt Panca Anugrah Wisesa Tbk.)” Mercu Buana, 2023.
- Putri, Anisa. “Perkembangan Akuntansi Di Indonesia.” *JRAK* 2 (2020).
- Salamah, Rizqi. “Sejarah Perkembangan Akuntansi Di Indonesia” 4, no. 3 (2024).
- Wardoyo, Dwi Urip, Naufal Zuhdi, and Junero Abelio. “Perkembangan Sejarah Akuntansi Di Indonesia.” *Jurnal Mahasiswa* 5, no. 3 (2023).

---

**Copyright Holder :**

© Dhea Silvia Nandita. (2024).

**First Publication Right :**

© TAFATTAH : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiyah